

Factors that influence exclusive breastfeeding in the Working Area of the Samboja Health Center

Yuni Ikawati^{1*}, Andi Lis Arming Gandini², dan Nino Adib Chifdillah³

¹Student of Applied Midwifery Study Program, East Kalimantan Polytechnic of Health

²Lecturer in the Department of Midwifery, Poltekkes Kaltim

³Lecturer in Midwifery Department, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Yuni Ikawati ikawatiy@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Knowledge, Support of Health Workers, Participation in Classes for Pregnant Women, Exclusive Breastfeeding

Received : 18, January

Revised : 19, February

Accepted: 23, March

©2023 Ikawati, Gandini, Chifdillah:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Breast milk is the ideal nutrition for babies that contains nutrients that best suit the needs of babies and contains a set of protective substances to fight disease. Purpose: to know the factors that influence exclusive breastfeeding in the Working Area of the Samboja Health Center. Method: This type of research was analytic observational with a cross-sectional design for all mothers who had babies aged 6-12 months as many as 225 people with a total sample of 127 people using proportional random sampling. Measuring tool questionnaire. Chi square test data analysis. Results: Most of the mothers' knowledge was not good, namely 67.7%. The most support from health workers who did not support it was 52.8%. The participation of mothers in pregnant women's classes was mostly in pregnant women's classes, namely 53.5%. Conclusion: exclusive breastfeeding is influenced by knowledge, support from health workers, participation in classes for pregnant women related to exclusive breastfeeding.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja

Yuni Ikawati^{1*}, Andi Lis Arming Gandini², dan Nino Adib Chifdillah³

¹Student of Applied Midwifery Study Program, East Kalimantan Polytechnic of Health

²Lecturer in the Department of Midwifery, Poltekkes Kaltim

³Lecturer in Midwifery Department, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Yuni Ikawati destiwahyuni301299@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan, Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil, Pemberian ASI Eksklusif

Received : 18, january

Revised : 19, february

Accepted: 23, March

©2023 Ikawati, Gandini, Chifdillah:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Tujuan :mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja. Metode:Jenis penelitian adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 225 orang dengan jumlah sampel sebanyak 127 orang menggunakan *proportional random sampling*. Alat ukur kuesioner. Analisa data uji *chi square*. Hasil: Pengetahuan ibu sebagian besar kurang baik yaitu 67,7%. Dukungan tenaga kesehatan paling banyak yang tidak mendukung yaitu 52,8%. Keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil sebagian besar mengikuti kelas ibu hamil yaitu 53,5%. Kesimpulan: pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, keikutsertaan kelas ibu hamil berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

PENDAHULUAN

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS), 2018). Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan bayi pada tingkat provinsi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebanyak 66,1% sementara cakupan untuk provinsi Kalimantan Timur yaitu 68,11%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2021 sebesar 47,5% sementara cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Samboja sebesar 51,3% (data puskesmas samboja 2021).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif memberikan dampak terutama pada kesehatan bayi. Pada penelitian yang dimuat dalam *European Respiratory Journal* menyebutkan anak-anak yang tidak pernah disusui memiliki resiko penyakit gangguan pernapasan dan pencernaan pada empat tahun pertama kehidupannya dibanding dengan bayi yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif memberikan kontribusi sebanyak 11,6% dalam mortalitas anak dibawah usia 5 tahun (Maryunani, 2018). Menurut hasil penelitian (Hacettepe University Institute of Population Studies, 2019). menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif sangat mempengaruhi 30,1% pencegahan risiko kejadian stunting pada balita, sehingga cakupan gizi pada balita bisa terpenuhi.

Di Indonesia pun terjadi fenomena yang sama bahwa persentase ibu yang memberikan ASI terus menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap ibu memiliki resiko untuk mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif meskipun ibu sudah menginisiasi pemberian ASI pada awal kehidupan. Dampaknya bisa terjadi dikemudian hari, dimana ibu mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif sehingga persentase ibu yang menyusui eksklusif menjadi menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi (Amin, Wirawati, 2018).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu menyusui. Pengetahuan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Faktor psikososial seperti dukungan suami, keluarga dan petugas kesehatan juga berkontribusi dalam mempengaruhi keyakinan Ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Kelas ibu hamil merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil (Kemenkes RI, 2018) Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap 10 orang ibu menyusui usia 6-12 bulan sebanyak 7 orang tidak memberikan ASI eksklusif, hasil wawancara ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif, kurang mendapatkan dukungan dari keluarga seperti orang tua yang sudah memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia < 6 bulan, Ibu juga tidak mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan. Selain itu kurangnya dukungan

petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengajarkan cara menyusui yang benar atau mengajarkan ibu menyusui mengenai ASI perah serta mendampingi ibu pada saat masa awal menyusui.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu menyusui. Pengetahuan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Faktor psikososial seperti dukungan suami, keluarga dan petugas kesehatan juga berkontribusi dalam mempengaruhi keyakinan Ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Kelas ibu hamil merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil (Kemenkes RI, 2018) Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap 10 orang ibu menyusui usia 6-12 bulan sebanyak 7 orang tidak memberikan ASI eksklusif, hasil wawancara ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif, kurang mendapatkan dukungan dari keluarga seperti orang tua yang sudah memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia < 6 bulan, Ibu juga tidak mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan. Selain itu kurangnya dukungan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengajarkan cara menyusui yang benar atau mengajarkan ibu menyusui mengenai ASI perah serta mendampingi ibu pada saat masa awal menyusui.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 225 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan tehnik pengambilan menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 127 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eslusi serat ditambahkan 10% untukantisipasi sampel dropout. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner tertutup berjumlah 30 soal dan 18 soal. Analisis uji validitas kuesioner dilakukan pada 42 responden di Puskesmas Sungai Merdeka Kecamatan Samboja. Analisa data penelitian menggunakan Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berdasarkan tujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pemberian ASI esklusif di wilayah kerja Puskesmas Samboja. Setelah dilakukan penelitian terhadap 127 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik responden dari total 127 responden usia 20-35 tahun sebanyak 68 orang (53,5%), pendidikan sebagian besar SMA yaitu 86 orang (67,7%), pekerjaan sebagai IRT 3, hasil analisa bivariat sebesar 79 orang (62,2%) dan paritas multiparitas sebanyak 81 orang (63,8%).

2. Hasil Analisa univariat

Dari hasil Analisa masing-masing variabel didapatkan hasil dari 127 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 86 orang (67,7%), Variabel dukungan tenaga kesehatan paling banyak responden menyatakan petugas kesehatan tidak mendukung yaitu 67 orang (52,8%) sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil yaitu 68 orang (53,5%) dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 80 orang (63%)

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p Value	PR (CI 95 %)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%			
Baik	34	82,9	7	17,1	41	100	27,275
Kurang Baik	13	15,1	73	84,9	86	100	3,984-74,507
Jumlah	47	37,0	80	63,0	127	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 202

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 41 orang yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 34 orang (82,9%) memberikan ASI eksklusif dan 7 orang (17,1%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 86 orang yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar yaitu 73 orang (84,9%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 13 orang (15,1%) yang memberikan ASI eksklusif.

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dilakukan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan *alpha* 5% dan $df = (2 - 1) (2 - 1) = 1$, apabila dilihat pada χ^2_{tabel} ditemukan angka 3,841, sedangkan nilai $\chi^2_{hitung} = 51,893 > \chi^2_{tabel} = 3,841$. Hasil nilai *probability value* (p), $0,000 < \alpha 0,05$, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan negatif pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja. Hal ini berarti bahwa semakin banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik maka semakin banyak ibu yang tidak akan memberikan ASI eksklusif. Analisis *PR (Prevalence Risk)* menunjukkan nilai 27,275 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 27,275 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		ρ Value	PR (CI 95 %)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	43	71,7	17	28,3	60	100	0.000	39,838 12,537-126,591
Tidak Mendukung	4	6,0	63	94,0	67	100		
Jumlah	47	37,0	80	63,0	127	100		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 60 orang responden yang menyatakan petugas kesehatan mendukung, sebanyak 43 orang (71,7%) memberikan ASI eksklusif dan 17 orang (28,3%) tidak memberikan ASI. Eksklusif sedangkan dari 67 orang responden yang menyatakan petugas kesehatan tidak mendukung sebagian besar yaitu 63 orang (94%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 4 orang (6%) yang memberikan ASI eksklusif.

Analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dilakukan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan α 5% dan $df = (2 - 1) (2 - 1) = 1$, apabila dilihat pada χ^2_{tabel} ditemukan angka 3,841, sedangkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 55,820 > \chi^2_{\text{tabel}} = 3,841$. Hasil nilai *probability value* (p -value) = 0,000 < α 0,05, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan negatif dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja. Hal ini berarti bahwa semakin banyak ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan maka semakin banyak ibu yang tidak akan memberikan ASI eksklusif. Analisis PR (*Prevalence Risk*) menunjukkan nilai 39,838 yang artinya ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan memiliki peluang sebesar 39,838 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Tabel 3. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value	OR (CI 95 %)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
	n	%	n	%				
Mengikuti Kelas Ibu Hamil	42	61,8	26	38,2	68	100	0.000	17,446 6,175-49,289
Tidak Mengikuti Kelas Ibu Hamil	5	8,5	54	91,5	59	100		
Jumlah	47	37,0	80	63,0	127	100		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 68 orang responden yang mengikuti kelas ibu hamil, sebanyak 42 orang (61,8%) memberikan ASI eksklusif dan 26 orang (38,2%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 59 orang responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar yaitu 54 orang (91,5%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 5 orang (8,5%) yang memberikan ASI eksklusif. Analisis hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif dilakukan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan *alpha* 5% dan $df = (2 - 1) (2 - 1) = 1$, apabila dilihat pada χ^2_{tabel} ditemukan angka 3,841, sedangkan nilai $\chi^2_{hitung} = 36,231 > \chi^2_{tabel} = 3,841$. Hasil nilai *probability value* (*p value*) = 0,000 < α 0,05, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan positif antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja. Hal ini berarti bahwa semakin banyak ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil maka semakin banyak ibu yang akan memberikan ASI eksklusif. Analisis *PR* (*Prevalence Risk*) menunjukkan nilai 17,446 yang artinya ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki peluang sebesar 17,446 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini membahas hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif, sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dilihat dari nilai *p value* 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan baik berpeluang sebesar 27,275 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik. Diantara sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif tersebut, salah satunya yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pengetahuan Ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat "tahu", sehingga tidak begitu mendalam

dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekannya. Jika pengetahuan Ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekannya (Roesli, 2018). Menurut peneliti, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih banyak yang kurang meskipun selama ini promosi tentang ASI eksklusif sudah diberikan berupa informasi langsung maupun tidak langsung tetapi pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif hanya sebatas apa itu ASI eksklusif tetapi masih banyak yang belum paham kandungan ASI yang sangat penting dan bahaya apa saja jika memberikan makanan selain ASI sebelum usia 6 bulan. Hal inilah yang menjelaskan bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif hanya sebatas yang diketahui tetapi tidak sampai batas analisis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dilihat dari nilai *p-value* 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa ibu yang menyatakan petugas kesehatan memberikan dukungan berpeluang sebesar 39,836 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang menyatakan petugas kesehatan tidak mendukung. Dukungan petugas kesehatan juga sangat penting dalam memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi, peranan petugas kesehatan dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial, petugas kesehatan harus dapat menginformasikan kepada ibu agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan menjelaskan manfaat dan komposisi ASI dibandingkan dengan susu formula dan tidak memfasilitasi bayi baru lahir dengan susu formula (Mulyani & Cahyanto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari responden yang menyatakan petugas kesehatan memberikan dukungan sebagian besar memberikan ASI eksklusif tetapi masih ada 17 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari faktor lain, berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa responden masih terpengaruh faktor lain, hasil wawancara menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari budaya keluarga dimana orang tua memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan karena merupakan kebiasaan dan ibu tidak mampu menolak, hal ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifin Triana dkk, (2019) Analisis menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan dan tradisi di dalam keluarga berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam melakukan ASI eksklusif di RW XI kelurahan Sidotopo, kecamatan Semampir. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa dukungan petugas kesehatan masih kurang, hal ini karena yang termasuk dukungan petugas kesehatan adalah dengan memberikan informasi tentang makanan atau jamu-jamuan atau tindakan yang dapat meningkatkan produksi ASI atau mengajarkan tentang cara menyusui yang

benar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Fikawati (2017) petugas kesehatan dapat memberikan informasi atau membimbing ibu untuk meningkatkan produksi ASI apabila produksi ASI masih sedikit, ibu dapat berkonsultasi dengan petugas kesehatan.

3. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif dilihat dari nilai *p-value* 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa ibu yang menyatakan mengikuti kelas ibu hamil berpeluang sebesar 17,446 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan persentase pengetahuan ibu dengan kategori rendah lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam memberi ASI pada bayi usia 0-12 bulan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 86 orang (67,7%)
2. Sebagian besar responden menyatakan bahwa petugas kesehatan kurang mendukung yaitu 67 orang (52,8%)
3. Sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil yaitu 68 orang (53%)
4. Sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 80 orang (63%)
5. Ada hubungan negatif antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif.
6. Ada hubungan negatif antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif
7. Ada hubungan positif antara keikutsertaan responden dalam kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif

Adapun rekomendasi yang kami dapat kami berikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya edukasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya memberikan asi saja tanpa makanan tambahan selama 6 bulan serta meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga mengenai bahayanya makanan pendamping bagi bayi sebelum usia 6 bulan dan membuat kelompok pendukung ASI dimana didalam kelompok.ibu-ibu dapat bertukar informasi tentang masalah yang dihadapi khususnya tentang asi.

2. Tenaga kesehatan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar mendukung ibu dalam memberikan asi eksklusif, memberikan pemahaman tentang pentingnya asi mengajarkan serta membimbing cara meningkatkan asi.
3. Bagi ibu yang memiliki bayi dapat memotivasi diri agar
4. menguatkan niatnya untuk tetap memberikan asi saja tanpa makanan tambahan, meyakinkan diri bahwa ibu mampu dan asi cukup memenuhi kebutuhan bayi.

PENELITIAN LANJUTAN

Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan mengubah maupun menambah variabel penelitian, atau dengan suatu penelitian yang bersifat *observasional analitik*

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan Poltekkes kemenkes Kaltim atas kesempatan yang telah diberikan, terimakasih kepada pembimbing bapak Ns. Andi Lis Arming Gandini, S. Kep, M. Kep dan bapak Nino Adib Chifdillah, S. KM, M.Kes yang selama ini banyak membantu dalam membimbing penelitian, Inda Corniawati, M. Keb, penguji utama. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada suami dan anak tersayang atas dukungan yang diberikan selama ini serta responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et al. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 283–291. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000115>
- Ahmadi, Abu & Unbiyati, N. (2017). *Ilmu Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Amalia and Yovsyah. (2019). Pemberian ASI Segera pada Bayi Baru Lahir. *Kesmas: National Public Health Journal*.
- Amalia, U. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program ASI Eksklusif di Puskesmas Mojolangu Kota Malang*. 17–59.
- Ambarwati, R., Fatimah-Muis, S., & Susantini, P. (2017). Konseling Laktasi Intesif dan Pemberian Air Susu Ibu [ASI] Eksklusif Sampai 3 Bulan. *Media Medika Indonesia*, 46(1), 6–11.
- Amin, Wirawati, dkk. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 146–151.
- Andayani, D., Emilia, O., & Ismail, D. (2017a). Peran program kelas ibu hamil

- terhadap pelaksanaan ASI eksklusif di Gunung Kidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(7), 317. <https://doi.org/10.22146/bkm.18048>
- Andayani et al. (2017b). Peran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 3(7), 317-324.
- Anggraeni, F. P. (2019). *Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan*. <http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint/1251>
- Arasta. (2019). *Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Polindes Harapan Bunda Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2010*.
- CDC. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) How To Protect Yourself*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-%0Ancov/communication/print-resources.html>
- Dennis et al. (2017). Effect of Maternal Confidence on Breastfeeding Duration: An Application of Breastfeeding Self-Efficacy Theory. *Birth: Issues in Prenatal Care*, 29(4), 278-284.
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Fata, U. H., & Rahmawati, A. (2017). Edukasi Prenatal dalam Upaya Peningkatan Brestfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 136-141. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i2.art.p136-141>
- Fikawati & Syafiq. (2019). Kajian implernentasi cian kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusui dini di indonesia. *Makara, Kesehatan*, 14(1), 17-24.
- Fikawati, S. (2017). *ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidakcukupan ASI*.
- Friedman, M. (2020). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. EGC.
- Hacettepe University Institute of Population Studies. (2019). *Turkey Demographic and Health Survey*. Hacettepe University Institute of Population Studies, T.R. Ministry of Development and TÜBİTAK.
- Handayani, L. (2018). Hubungan pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulonprago. *Jurnal Kesmasino*, 6(3), 232-239.

- Hartini, S. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Haryono R, Setianingsih, S. (2018). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publising.
- Hastono, S. P. (2017). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. (2017). *Penelitian Eksperimen*. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-experimen.html>
- Hurlock, E. (2018). *Developmental Psychology*. Erlangga.
- Kemendes RI. (2017). *pedoman keppkn*.
- Kemendes RI. (2018). *ASI Eksklusif*.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>
- Kurniawan. (2019). Determinants keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236–240.
- Lestari. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Community Health*.
- Maryam, S. dkk. (2018). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, A. (2018). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan (III)*. rineka cipta.
- Novianti, & Rizkianti, A. (2018). Pemberian Asupan Prelakteal Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan ASI Eksklusif Pada Perkerja Buruh Industri Tekstil Di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(1), 23–36.
- Nugroho. (2017). *Asi dan Tumor Payudara*. Nuha Medika.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS). (2018). *Menyusui sebagai Dasar Kehidupan*. Kemenkes RI.
- Pertiwi & Suyatno. (2017). Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 830-838.
- Purnawan, P. E. W. (2019). Analisis Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(2).
- Putri, K. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Smk. *Skripsi Semarang : Universitas Negeri Semarang*.
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i1.191>
- Roesli. (2017). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Safitri, M. G., & Citra, A. F. (2019). Perceived Social Support Dan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 108-119. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2436>
- Sarafino, E.P., dan Smith, T. W. (2017). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sastroasmoro dan Ismael. (2017). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi Ketiga*. Jagung Seto.
- Soetjningsih. (2017). Pengaruh Menyusui, Glukosa 40% dan Memeluk Bayi terhadap Respon Nyeri pada Bayi Cukup Bulan (Suatu Uji Klinis). *Sari Pediatri*, 9(3), 207. <https://doi.org/10.14238/sp9.3.2007.207-12>
- Sulistyawati, A. (2018). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Salemba medika.
- Umami dan Margawati. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI*. 7(4), 1720-1730.
- Usman dkk. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan*

Andalas, 8(3), 573.

Vitasari, dkk. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan asi eksklusif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ke-Perawatan, 5(2), 201-210.*

WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi.* https://www.unicef.org/indonesia/id/A5_B_Ringkasan_Kajian_Kesehatan_REV.pdf

WHO. (2019). *ASI Eksklusif.*

Widiawati, R., Nugraheni, A., & Mulyani, S. (2017). Hubungan Antara status Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan. *Jurnal Placentum, 5(2).*